

ABSTRAK

Rafi Rif'atul Rizki: Ilustrasi Pada Sampul Majalah Berita Mingguan Tempo (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Sampul Majalah Berita Mingguan Tempo Edisi "Cawe-cawe Sampai Akhir" 6 Oktober 2024)

Di era media digital, komunikasi visual memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan secara cepat, efektif, dan berdampak. Majalah Berita Mingguan Tempo dikenal konsisten menggunakan ilustrasi sampul sebagai medium kritik politik dan sosial yang tajam serta independen. Penelitian ini mengambil objek sampul Majalah Tempo edisi "Cawe-Cawe Sampai Akhir" yang terbit pada 6 Oktober 2024, yang secara kritis menggambarkan dinamika politik dalam transisi kekuasaan antara Presiden Joko Widodo dan penggantinya, yaitu Prabowo Subianto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna komprehensif yang terkandung dalam ilustrasi sampul Majalah Tempo edisi "Cawe-Cawe Sampai Akhir". Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan elemen *representamen* (tanda) dalam ilustrasi sampul tersebut, mendeskripsikan *object* (aobjek), dan mendeskripsikan *interpretant* (makna) berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Metode penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model semiotika Charles Sanders Peirce, serta menggunakan paradigma interpretif yang dipilih karena paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna, di mana berbagai elemen saling terhubung secara timbal balik, bukan sekadar hubungan sebab-akibat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sampul Majalah Tempo edisi "Cawe-Cawe Sampai Akhir" memadukan berbagai tanda secara sinergis untuk membentuk narasi kritik politik yang tajam. *Representamen* berupa karikatur Jokowi dan Prabowo, simbol judul, serta gestur tubuh menyiratkan dominasi dan penolakan. Objek yang dirujuk adalah dugaan sabotase dalam transisi kekuasaan, dengan Jokowi digambarkan sebagai aktor di balik layar yang melemahkan posisi Prabowo. *Interpretant* yang muncul adalah kritik terhadap intervensi politik yang dinilai tidak etis, dengan visualisasi kontras yang menekankan bahwa tindakan tersebut mencederai prinsip demokrasi dan proses suksesi yang sehat.

Kata Kunci : Semiotika Charles Sanders Peirce, Sampul Majalah Tempo, Komunikasi Visual

ABSTRACT

Rafi Rif'atul Rizki: Illustration on the Cover of Tempo Weekly News Magazine (A Charles Sanders Peirce Semiotic Analysis on the Cover of Tempo Weekly News Magazine, "Cawe-cawe Sampai Akhir" Edition, October 6, 2024)

In the digital media era, visual communication plays a crucial role in conveying messages quickly, effectively, and impactfully. Tempo Weekly News Magazine is known for consistently using its cover illustrations as a medium for sharp and independent political and social criticism. This research takes as its object the cover of Tempo Magazine's "Cawe-Cawe Sampai Akhir" (Meddling Until the End) edition, published on October 6, 2024, which critically depicts the political dynamics during the power transition between President Joko Widodo and his successor, Prabowo Subianto.

This study aims to uncover the comprehensive meaning contained within the cover illustration of Tempo Magazine's "Cawe-Cawe Sampai Akhir" edition. The research also aims to describe the representamen (sign), the object, and the interpretant (meaning) within the cover illustration, based on Charles Sanders Peirce's semiotic theory.

This research method uses a qualitative approach with Charles Sanders Peirce's semiotic model, as well as an interpretive paradigm. This paradigm was chosen because it views social reality as something holistic, complex, dynamic, and full of meaning, where various elements are reciprocally connected, rather than in a simple cause-and-effect relationship.

The analysis shows that the cover of Tempo Magazine's "Meddling Until the End" edition synergistically combines various signs to form a sharp political criticism narrative. The representamen in the form of caricatures of Jokowi and Prabowo, the title symbol, and body gestures imply domination and rejection. The object referred to is the alleged sabotage in the power transition, with Jokowi depicted as a behind-the-scenes actor who weakens Prabowo's position. The resulting interpretant is a critique of political intervention deemed unethical, with a contrasting visualization that emphasizes that these actions injure the principles of democracy and a healthy succession process.

Keywords: Charles Sanders Peirce's Semiotics, Tempo Magazine Cover, Visual Communication